

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi remaja tentang pendidikan seks di SMK Yasmi Gebang Kabupaten Cirebon

Persepsi remaja tentang pendidikan seks masih sebatas pengetahuan mengenai reproduksi dan perilaku fisik yang merujuk pada hubungan badan antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut belum sejalan dengan konteks pendidikan seks yang sebenarnya, dimana pendidikan seks menyentuh berbagai sisi dalam kehidupan manusia, seperti fisik, psikis, dan nilai. Selanjutnya remaja menganggap dirinya masih dibawah umur dan hal terkait seks merupakan urusan orang dewasa, mayoritas remaja malu bahkan beberapa merasa jijik ketika seks dibahas secara terbuka. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kekeliruan persepsi tentang pendidikan seks. Kekeliruan tersebut disebabkan masih sangat rendahnya tingkat pendidikan seks dalam masyarakat.

2. Cara remaja memperoleh informasi tentang pendidikan seks di SMK Yasmi Gebang Kabupaten Cirebon

Remaja memperoleh informasi tentang pendidikan seks dari platform sosial media seperti Tik tok berupa video singkat tentang kesehatan seksual, Telegram berupa film yang diberi rate 18 dan 21+, Wattpad berupa novel dewasa, reels instagram dan beberapa ditemukan pada iklan google dalam bentuk gambar. Platform tersebut memiliki koneksi satu sama lain yang cukup kuat sehingga remaja dapat dengan sangat mudah mendapatkan dan bertukar informasi melalui platform tersebut. Cara remaja memperoleh informasi tentang pendidikan seks perlu menjadi perhatian karena informasi yang datang dapat mengedukasi dan dapat juga menjerumuskan jika diserap tanpa filter.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi remaja tentang pendidikan seks di SMK Yasmi Gebang Kabupaten Cirebon

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi remaja tentang pendidikan seks. Faktor tersebut yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Pendidikan seks yang ada dalam lingkungan keluarga yaitu berupa nasihat dan larangan serta akibat-akibat dari seks secara fisik, selanjutnya pendidikan seks dalam lingkungan sekolah yang masih sangat terbatas penyampaianya karena tidak adanya pembahasan seks secara khusus. Pendidikan Seks dalam lingkungan sekolah masih sangat mendasar yang terselip dalam beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran Penjaskes, agama dan IPA. Selanjutnya pendidikan seks dalam lingkungan sekitar berasal dari *peer group* yang berupa persepsi terhadap bentuk fisik idaman yang menjadi tolak ukur dalam seks serta dampak fisik yang disebabkan dari seks.

B. Saran

Sebagaimana hal-hal yang telah peneliti paparkan terkait persepsi remaja tentang pendidikan seks di SMK Yasmi gebang Kabupaten Cirebon, ada beberapa hal yang dapat dijadikan input sebagai saran, yaitu :

1. Bagi remaja
 - a. Remaja diharapkan dapat membentengi diri dengan ilmu agama yang kuat
 - b. Remaja diharapkan dapat mencari sumber informasi tentang pendidikan seks dari sumber-sumber yang dapat dipercaya
 - c. Remaja hendaknya melihat suatu fenomena dari berbagai sisi sebagai dasar untuk mengambil keputusan
 - d. Remaja diharapkan dapat membangun atau bergabung dengan lingkungan pertemanan atau *peer group* yang baik agar banyak energi positif yang dapat diserap.
2. Bagi Orang tua
 - a. Orang tua diharapkan dapat membangun komunikasi yang baik dengan anaknya
 - b. Orang tua tidak memandang pendidikan seks sebagai sesuatu yang tabu
 - c. Orang tua memberikan pendidikan seks sejak dini secara bertahap sesuai dengan usia dalam perkembangannya

- d. Orang tua lebih terbuka memberikan pendidikan seks agar anak tidak salah mengartikan sehingga anak mengarah kepada sumber lain yang tidak belum tentu kebenarannya

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah mengadakan ruang untuk pendidikan seks dalam suatu pembahasan yang khusus
- b. Sekolah mengusulkan kepada pemerintah terkait kurikulum pendidikan seks

4. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah mengintegrasikan pendidikan seks dalam kurikulum sekolah
- b. Pemerintah mendanai kegiatan terkait pendidikan seks di sekolah

